



RINGKASAN

ARYA MUFADHDHAL IKHWAN. Produksi Benih Kopi (*Coffea Sp.*) di Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Jawa Barat (*Coffee Seed Production (Coffea Sp.) at the West Java Plantation Seed Development and Production Center*). Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Kopi (*Coffea Sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi sumber pendapatan devisa negara. Produksi kopi di Indonesia saat ini didominasi oleh perkebunan rakyat. Permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu keterbatasan pengetahuan dan kekurangan informasi tentang teknik perbanyakan benih kopi yang baik serta kurangnya perhatian terhadap pentingnya mutu benih. Benih tanaman kopi yang bermutu memberikan peranan yang sangat besar terhadap produksi kopi. Produksi benih bertujuan untuk mendapatkan mutu yang standar mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Benih yang bermutu memiliki pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, dapat mencakup mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi dan sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Benih unggul pada tanaman kopi dapat diperoleh dengan cara perbanyakan semaian biji, sambungan, setek dan teknologi kultur jaringan *Somatic Embryogenesis* (SE). Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk menambah pengalaman kerja dalam teknik produksi benih kopi di Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Bandung, Jawa Barat. Kegiatan produksi benih kopi di Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Jawa Barat terdiri atas pemilihan lokasi pembibitan, pembuatan media tanam, perlakuan benih kopi arabika dan kopi robusta, penanaman benih kopi arabika dan kopi robusta, pemeliharaan pertanaman benih kopi, dan pengamatan daya berkecambah benih kopi. Kegiatan produksi benih kopi dilakukan dengan perbanyakan secara generatif dan perbanyakan secara vegetatif. Kopi arabika diperbanyak secara generatif dengan menggunakan biji kopi varietas Lini S. Perbanyakan secara generatif terdiri atas pemilihan lokasi, pembuatan media tanam, ekstraksi benih kopi arabika, penanaman, pemeliharaan, fase pertumbuhan dan pengamatan daya berkecambah. Daya tumbuh tanaman kopi arabika perbanyakan generatif pada 5 MST memiliki persentase benih hidup sebesar 16,6% sedangkan pada 10 MST persentase benih hidup sebesar 75,4%. Perbanyakan kopi robusta dilakukan secara vegetatif dengan klon BP308. Perbanyakan secara vegetatif terdiri atas penyiapan stek kopi robusta, perlakuan entres kopi robusta, penanaman, pemeliharaan, pengamatan kopi robusta. Perbanyakan kopi robusta dengan metode stek berakar didapatkan bibit yang tumbuh sebanyak 53 dan bibit yang di stek sebanyak 170, sehingga persentase keberhasilan stek sebesar 31,1%. Rendahnya persentase keberhasilan stek dikarenakan alat yang digunakan tidak steril, plastik sungkup yang tidak rapat, dan keterampilan yang kurang saat pemotongan entres kopi. Kriteria bibit siap salur kopi arabika dan kopi robusta belum memenuhi syarat bibit siap salur dikarenakan saat PKL selesai bibit arabika masih berumur 3 bulan sedangkan pada bibit robusta masih 2,5 bulan.

Kata kunci : arabika, klon BP308, Lini S, robusta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.